

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian serta pengamatan penulis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengajaran apresiasi cerpen bagi siswa SMA sangat penting.

Letak pentingnya dapat dilihat pada cara pengungkapan serta menjawab pertanyaan yang berdasar pada daya kreativitas berfikir siswa. Pengajaran apresiasi sastra dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam segi kognitif, afektif dan psykomotorik. Kemampuan ini terwujud dari hasil tes apresiasi cerpen baik dalam tes objektif maupun tes subjektif. Karena dalam tes termuat pertanyaan-pertanyaan yang mengandung tiga ketrampilan tersebut.

Dari apresiasi sastra terutama cerpen dari siswa tumbuh pengertian yang lebih mendalam tentang kehidupan dalam segi makronya, tetapi dalam segi mikronya dari mengapresiasi cerpen mereka akan tahu kisah seorang lakon, kehidupan seorang lakon dan sebagainya.

Siswa akan sadara dan tahu arti kehidupan baik kehidupan yang mengarah pada kebaikan maupun yang mengarah ke sikap yang kurang baik. Hal ini tampak pada pertanyaan/ tes yang menanyakan bagaimana sikap serta sifat seorang tokoh dari suatu cerita tetapi siswa juga menjawab sesuai dengan apa yang dilakukan oleh seorang tokoh. Dengan demikian di dalam hidupnya siswa akan bisa membedakan antara sikap atau perbuatan yang baik atau yang kurang baik. Jadi dari segi maknanya pengajaran apresiasi cerpen akan membentuk kepribadian siswa.

Di dalam segi kebahasaan apresiasi sastra terutama cerpen akan memperkaya penguasaan kosa kata terhadap siswa. Karena dengan perkataan serta kesan yang diterima dari seorang tokoh mereka akan terkenang. Akhirnya mereka akan ikut mempertunakan kata-kata dan bahasa yang diucapkan oleh para tokoh. Selain itu apresiasi cerpen akan menunjang ketrampilan membaca serta ketrampilan berbicara bagi siswa SMA. Dari banyak membaca cerpen mereka mudah untuk memahami pengetahuan-pengetahuan lain. Jadi pengajaran apresiasi sastra melibatkan pada cepatnya penguasaan pengetahuan lain. Pernyataan ini tampak pada hasil uji coba tes yang diperoleh yaitu perbandingan antara nilai tes dengan nilai raport.

Siswa yang nilai rapornya baik ternyata dalam uji coba apresiasi cerpen juga baik.

Oleh karena itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan pernyataan dari beberapa tokoh sastra menjadi kenyataan. Gambaran ini tampak pada cara siswa memberi pandangan terhadap suatu cerita. Pandangan tersebut bisa berupa pandangan terhadap tokoh, terhadap pengarang serta bagaimana latar belakang cerita. Sehingga kepribadian siswa dalam bersikap jujur pengembangan kepribadian serta pengenalan akan kemampuan dirinya sendiri akan tercapai. Jadi pengajaran apresiasi sastra khususnya cerpen bagi siswa SMA penting.

Dari penelitian penulis beberapa saat di kelas sangat tampak bahwa pemahaman siswa terhadap cerpen selalu berkaitan dengan pengetahuan-pengetahuan yang lain. Dari itu yang diperoleh ternyata siswa menampilkan jawaban dari segi mikro serta dari segi makronya. Dengan demikian tujuan pengajaran sastra agar lulusan SMA memiliki pengetahuan tentang sastra maupun mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai-nilai sastra dan dapat mengembangkan pengetahuan serta kemampuan bagi kepentingan pendidikan lebih lanjut secara global dapat tercapai.

2. Metode stratta sangat berhasil dalam pengajaran apresiasi cerpen.

Metode stratta merupakan metode yang memberi kebebasan pada siswa di dalam apresiasi sastra. Pelaksanaan metode stratta da tiga tahap yaitu tahap penjelajahan, tahap interpretasi dan tahap rekreasi. Tahap penjelajahan yaitu siswa menjelajahi bahan bacaan samapai dengan pemahaman terhadap kosa kata. Tahap menginterpretasi yaitu tahap pemahaman perssapan terhadap makan/ isi sastra. Tahap rekreasi yaitu tahap manilai serta mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri.

Dalam penelitian ini telah dilakukan penulis pengajaran apresiasi cerpen yang sesuai dengan metode stratta yaitu tahap penjelajahan menginterprerasi dan merekreasi. Setelah hasil tes diperoleh ternyata metode strat ta lebih efektif dibanding dengan metode yang lain dalam hal ini yaitu metode ceramah. Keefektifitasan bisa diketahui dari keberhasilan perbandingan tes dari dua SMA. SMA yang satu digunakan metode stratta yang disampaikan penulis dengan metode stratta sedangkan SMA yang satunya dilaksanakan dengan metode ceramah yang dilaksanakan oleh guru pengajar dari SMA yang bersangkutan.

Dari hasil pengajaran penulis mengetahui keberhasilan metode stratta, karena hasil frekuensi serta nilai ra-

ta-rata kedua SMA tersebut ternyata yang lebih tinggi adalah siswa yang diajar dengan metode stratta. Perbandingan dengan memilih siswa yang memiliki latar belakang yang sama yaitu dari SMAK St. Bonaventura Magetan diambil program A 3 sebanyak 30 siswa demikian juga dari SMA Aliyah juga diambil program A 3 dengan jumlah 30 siswa pula. Hasil frekuensi dari 30 siswa SMAK St. Bonaventura Magetan adalah 2, 4, 12, 6, 4, 1, 1 dengan mencapai nilai rata-rata 6,72. Sedangkan hasil frekuensi dari 30 siswa SMA Aliyah negeri Magetan mencapai 3, 1, 6, 5, 14, 1 dan 2 dengan mencapai nilai rata-rata 6,4.

Dari hasil perbandingan data tersebut ternyata siswa yang belajar dengan metode stratta adalah yang mendapat nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian akan berarti dalam penelitian ini metode stratta benar-benar lebih efektif bila dibanding dengan metode yang lain.

3. Metode stratta lebih efektif bila dibanding dengan metode yang lain.

Seperti telah diungkapkan di atas metode stratta terdiri tiga tahap yaitu tahap penjelajahan, menginterpretasi dan merekreasi. Dari pengertian tersebut kelihatan bahwa metode stratta akan mempersulit jalan berfikir siswa.

Akan tetapi dalam praktek atau kenyataannya bahwa metode stratta dalam pengajaran cerpen bisa dikatakan lebih efektif bila dibanding dengan metode yang lain. Penulis yakin karena setelah diadakan penelitian yaitu pengajaran cerpen di dua SMA yang satu dengan metode stratta dan yang satu dengan metode yang lain ternyata siswa yang belajar dengan metode stratta mencapai nilai rata-rata yang paling tinggi.

5.2. Saran-saran

Pengajaran sastra akan mencapai hasil yang memuaskan apabila mempergunakan metode yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menguji kemampuan metode stratta dalam pengajaran cerpen. Sesuai dengan hasil yang dicapai setelah diadakan bahan perbandingan ternyata metode stratta mencapai hasil yang cukup memuaskan atau dapat dikatakan lebih tinggi hasilnya dibanding dengan pelaksanaan pengajaran cerpen dengan metode yang lain. Jadi dari hasil penelitian metode stratta lebih efektif bila dibanding dengan metode yang lain.

Sebagai pengajaran apresiasi sastra terutama cerpen keberhasilan tentunya yang diharapkan, oleh karena itu da-

ri hasil penelitian ini maka metode stratta dipandang membawa keberhasilan yang lebih efektif. Dengan demikian memetik dari hasil penelitian metode stratta lebih baik hasilnya bila dibanding dengan metode yang lain. Sehingga ada baiknya apabila pengajar sasgra terutama apresiasi cerpen mempergunakan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman H.A., Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Jakarta, 1981.

Ali, Lukman, "Kebijaksanaan Pengembangan Sastra Indonesia", Budaya Jaya No, 89, 1975.

Chamdiah, Siti, Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rekaan Siswa Kelas 3 SMA DKI Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Jakarta, 1981.

Depdikbud, GBPP SMA BUKU 2, 1987

Ichsan, M.a. Kemampuan apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Jakarta, 1977.

Nasution, J.U., Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas 3 DKI Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Jakarta, 1981.

Poerwadarminta, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Bali Pustaka, Jakarta, 1984.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.

Rusyana, Yus, Kegiatan Apresiasi Sastra Indonesia Murid SMA Jawa Barat, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Sujona, Metode Statitika, Tersito, Bandung, 1975

Surachmad, Winarno, Dasar dan Tehnik Reserarch Pengantar Metodologi, Ilmiahk Tarsito, Bandung, 1970,

Tarigan, Henry Guntur, Prinsip-prinsip Dasar Sastra, Angkasa, Bandung, 1984.

Teuw, Membaca dan Menilai Sastra, Gramedia Jakarta, 1983.

Tirtowirya, Putu Arya, Apresiasi Pusi dan Prosa, Nusa Indah, Ende Flores, 1983.

Waluyo, H.J., Baderi dan Syakur, M. Prinsip-prinsip Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra, FKIP - UUS, Surakarta, 1985.

Wardani, I.G.W.K. Pengajaran Apresiasi Prosa, Penataran Lokakarya Tahap II P3g, Depdikbud, Jakarta, 1981.

Wellek, Rena and Warren, austin, Theory of literatur Haevest Book Harcousrt Hrace and World, Inc. Now York, 1962.

Winkel, W.S. Psikologi Pendidikan dan Evalussi Belajar Gramedia, Jakarta, 1984.

Witherington, H.C., Psikologi Pendidikan, terjemahan H. Buchori, Jnemares, Bandung, 1985.